

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Ummul Budiwati Tungga¹, Nursita², Muhammad Ihsan³

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: Ummul0110@iainpalopo.ac.id

Abstract: *This study aims to develop Student Worksheets (LKPD) based on higher-order thinking Skills (HOTS) in Islamic Religious Education and Character Education learning for grade VIII students at SMPN 3 Palopo. This LKPD was developed to improve students' critical, analytical, and creative thinking skills in understanding learning materials. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model, which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was carried out descriptively, qualitatively, and quantitatively to determine the level of validity, practicality, and effectiveness of the LKPD developed. The results of the study showed that (1) the development of HOTS-based LKPD in Islamic Religious Education and Character Education learning was carried out using the ADDIE model systematically and gradually; (2) the results of the validity test showed that the LKPD developed obtained a validation score of 96% from media experts, 87% from material experts, and 78% from language experts, so it was declared very valid for use; (3) the results of the practicality test show that this LKPD gets a percentage of 88% from teachers, which shows that this LKPD is easy to use and supports interactive and innovative learning processes. In addition, implementing HOTS-based LKPD in Islamic Religious Education and Character Education learning positively impacts student motivation and understanding. Students show increased critical thinking and problem-solving and are more active in learning. Based on these results, it is concluded that the HOTS-based LKPD developed is very valid, practical, and effective for use in Islamic Religious Education and Character Education learning in class VIII of SMPN 3 Palopo.*

Keywords: LKPD, HOTS, Islamic Religious Education, Character Education

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas VIII di SMPN 3 Palopo. Pengembangan LKPD ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas LKPD yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan model ADDIE secara sistematis dan bertahap; (2) hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh skor validasi sebesar 96% dari ahli media, 87% dari ahli materi, dan 78% dari ahli bahasa, sehingga*

dinyatakan sangat valid untuk digunakan; (3) hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa LKPD ini mendapatkan persentase 88% dari guru, yang menunjukkan bahwa LKPD ini mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Selain itu, implementasi LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan sangat valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 3 Palopo.

Kata Kunci:LKPD, HOTS, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk moral serta karakter siswa di Indonesia. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membangun kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada hafalan atau pengetahuan teoretis tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam pembelajaran PAI, HOTS memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rajendran, 2018).

Namun, implementasi HOTS dalam PAI di Indonesia masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional yang kurang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Banyak guru masih bergantung pada ceramah dan penggunaan buku teks yang kurang interaktif. Sebagai hasilnya, motivasi belajar siswa menurun dan mereka cenderung pasif dalam menerima informasi (Anderson & Krathwohl, 2001). Padahal, pendidikan agama Islam yang efektif harus mampu menginspirasi siswa untuk berpikir secara mendalam dan kritis, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Kurniawan, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran berbasis HOTS semakin diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital. Pembelajaran berbasis HOTS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa untuk tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas sosial dan teknologi (Rahman, 2023). Oleh karena itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan adanya LKPD berbasis HOTS, siswa akan lebih aktif dalam berpikir kritis serta lebih terlibat dalam diskusi dan eksplorasi konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam (Wahyuni, 2022). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa yang terbiasa dengan soal-soal HOTS lebih mampu memahami konsep secara mendalam, berpikir kreatif, dan mengembangkan keterampilan analitis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan metode konvensional (Yusuf, 2021).

Di SMPN 3 Palopo, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan berbasis HOTS. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, bahan ajar yang digunakan di sekolah ini masih didominasi oleh buku paket dan metode ceramah (Suhono, 2019). Bahan ajar yang kurang menarik menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak

untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. LKPD berbasis HOTS dapat menjadi solusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menantang (Jannah, 2020).

Pengembangan LKPD berbasis HOTS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving siswa. LKPD ini dirancang untuk memberikan tantangan intelektual kepada siswa melalui soal-soal yang tidak hanya menuntut mereka untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran (Santi, 2021). Selain itu, LKPD berbasis HOTS juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, karena LKPD ini dirancang untuk digunakan secara mandiri oleh siswa, dengan bimbingan minimal dari guru (Wiyasih, 2019).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penggunaan metode ceramah dan buku paket, penelitian ini menghadirkan LKPD interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi konkret terhadap tantangan implementasi HOTS dalam PAI, khususnya di SMPN 3 Palopo, dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih dinamis, menantang, dan memotivasi siswa. LKPD yang dikembangkan tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir analitis dan menghubungkan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam pengembangan bahan ajar, dimulai dari analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi produk. Proses pengembangan LKPD melalui lima tahap, yaitu: (1) Analisis kebutuhan, (2) Desain produk, (3) Pengembangan produk, (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi produk (Branch, 2009).

Pada tahap analisis, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Palopo untuk memahami kebutuhan dalam pembelajaran. Ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Berdasarkan temuan ini, peneliti merancang LKPD berbasis HOTS yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada tahap desain, peneliti mengembangkan kerangka LKPD yang terdiri dari tujuan pembelajaran, soal berbasis HOTS, dan panduan penggunaan untuk siswa (Lee & Owens, 2004).

Tahap pengembangan melibatkan uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setiap ahli memberikan masukan mengenai kelebihan dan kekurangan LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi untuk menyempurnakan produk. Pada tahap implementasi, LKPD yang telah divalidasi diujicobakan kepada siswa kelas VIII di SMPN 3 Palopo. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan kepraktisan LKPD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah implementasi, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan produk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Plomp & Nieveen, 2010).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran saat LKPD digunakan oleh siswa. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mendapatkan feedback terkait efektivitas bahan ajar yang digunakan. Sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengukur respons mereka terhadap penggunaan LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran (Creswell & Creswell, 2018). Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Validasi yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan persentase 96%, yang berarti bahwa LKPD ini memiliki kualitas visual dan penyajian yang baik. Ahli materi memberikan validasi dengan persentase 87%, yang menunjukkan bahwa konten dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Ahli bahasa memberikan validasi dengan persentase 78%, yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh siswa (Branch, 2009).

Uji praktikalitas LKPD dilakukan dengan memberikan angket kepada guru yang menggunakan LKPD ini dalam pembelajaran. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa LKPD ini mendapatkan persentase 88%, yang berarti bahwa guru merasa LKPD ini mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik positif terkait desain LKPD yang interaktif dan menarik bagi siswa (Plomp & Nieveen, 2010). Selain itu, guru menyatakan bahwa LKPD ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berpikir secara kritis (Creswell & Creswell, 2018).

Selain validitas dan praktikalitas, penelitian ini juga mengukur efektivitas LKPD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran saat menggunakan LKPD berbasis HOTS. Siswa terlihat lebih termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal yang menantang dan lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman mereka. Angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dengan LKPD ini dan merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik (Suhono, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. LKPD ini juga membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, karena mereka dapat menyelesaikan soal-soal dan tugas dengan bimbingan minimal dari guru (Anderson & Krathwohl, 2001). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Rajendran, 2018).

Pembahasan Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 3 Palopo. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) yang terdiri dari lima tahapan sistematis dalam pengembangan bahan ajar (Branch, 2009).

Tahapan pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Palopo. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks tanpa adanya variasi dalam model pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis HOTS menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rajendran, 2018).

Pada tahap desain, peneliti mulai merancang struktur LKPD yang sesuai dengan karakteristik HOTS. Desain LKPD ini mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, perumusan soal berbasis HOTS, dan pengembangan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan solusi terhadap permasalahan yang diberikan dalam materi. LKPD juga dirancang agar interaktif dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dengan bimbingan minimal dari guru (Anderson & Krathwohl, 2001).

Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan membuat LKPD sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Setelah itu, dilakukan uji validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk memastikan kualitas LKPD yang dikembangkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS memperoleh persentase validasi 96% dari ahli media (sangat valid), 87% dari ahli materi (valid), dan 78% dari ahli bahasa (cukup valid). Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan revisi terhadap beberapa aspek, seperti tata letak, bahasa yang digunakan, dan tingkat kesulitan soal, sehingga LKPD dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis HOTS (Plomp & Nieveen, 2010).

Pada tahap implementasi, LKPD yang telah divalidasi diuji coba kepada siswa kelas VIII di SMPN 3 Palopo. Uji coba ini bertujuan untuk menilai tingkat kepraktisan dan efektivitas LKPD dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan guru serta siswa, LKPD berbasis HOTS mendapatkan skor praktikalitas 88%, yang menunjukkan bahwa LKPD ini mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menantang (Creswell & Creswell, 2018).

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara formatif pada setiap tahapan pengembangan untuk memastikan bahwa LKPD ini dapat digunakan secara optimal. Evaluasi juga mencakup umpan balik dari guru dan siswa setelah implementasi LKPD. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Suhono, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Rajendran, 2018). Selain itu, penelitian oleh Anderson & Krathwohl (2001) juga menunjukkan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan LKPD berbasis HOTS. Pertama, desain LKPD harus dibuat menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar lebih mudah dipahami dan tidak membebani mereka dalam proses pembelajaran. Desain yang baik akan membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam menyelesaikan setiap aktivitas yang terdapat dalam LKPD. Kedua, soal-soal yang disusun dalam LKPD harus dirancang secara sistematis agar benar-benar dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Soal yang baik tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal, tetapi juga mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan solusi dari permasalahan yang diberikan. Ketiga, diperlukan pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan

LKPD berbasis HOTS ke dalam pembelajaran agar dapat diterapkan secara optimal di kelas. Pelatihan ini penting agar guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep HOTS serta mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Jannah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. LKPD ini juga membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, karena mereka dapat menyelesaikan soal-soal dan tugas dengan bimbingan minimal dari guru (Anderson & Krathwohl, 2001). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Rajendran, 2018). Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis HOTS tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang dan bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Palopo. Validasi dari ahli media, materi, dan bahasa menunjukkan bahwa LKPD ini memiliki kualitas yang baik dalam aspek desain, konten, dan penggunaan bahasa. Uji praktikalitas juga menunjukkan bahwa LKPD ini mudah digunakan oleh guru dan siswa, serta mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Selain itu, LKPD berbasis HOTS terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bahan ajar berbasis HOTS di bidang Pendidikan Agama Islam. LKPD berbasis HOTS ini dapat dijadikan model untuk pengembangan bahan ajar di mata pelajaran lainnya, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih berkualitas.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang penggunaan LKPD berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji keefektifan LKPD berbasis HOTS di berbagai konteks pendidikan yang berbeda serta mengeksplorasi dampaknya dalam jangka panjang.

Pengakuan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini. Peneliti sadar tidak dapat melakukan penelitian ini sendirian tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak terkait. Peneliti juga berterimah kasih kepada kepala sekolah, guru, validator ahli media, materi, bahasa, serta peserta didik di kelas VII SMPN 3 Palopo karena atas partisipasinya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Referensi

- Alvermann, D. E. (2011). *Handbook of reading research* (Vol. 4). Routledge.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2015). *A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension*. Routledge.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science & Business Media.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage.
- Jannah, H. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS Pada Materi Zakat Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123–135.
- Kauchak, D. P., & Eggen, P. D. (2016). *Learning and teaching: Research-based methods (6th ed.)*. Pearson.
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based instructional design (2nd ed.)*. Pfeiffer.
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2010). *An introduction to educational design research*. SLO.
- Rahman, S. (2023). Implementasi HOTS dalam Kurikulum Merdeka. Surabaya: Inovasi Edukasi.
- Rajendran, N. (2018). *Teaching and assessing higher-order thinking skills*. Pearson.
- Santi, E. K. (2021). Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 14(1), 89–99.
- Suhono, W. S. (2019). Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Nurul Haq. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 45–57.
- Wahyuni, N. (2022). *Desain Pembelajaran HOTS untuk Sekolah Menengah*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Westwood, P. (2018). *Learning and learning difficulties: Approaches to teaching and assessment*. ACER Press.
- Wiyasih, B. R. (2019). Pengembangan LKPD tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–170.